

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat likuiditas perusahaan yang tercermin dari *Current Ratio* (CR) berada dalam kondisi yang sangat sehat dan stabil. Keberhasilan mencapai angka ideal 2,00 pada tahun 2022 membuktikan bahwa manajemen modal kerja berjalan dengan sangat baik, sehingga perusahaan memiliki bantalan keamanan yang sangat kuat untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya tanpa risiko gagal bayar.
2. Perusahaan menunjukkan kinerja profitabilitas yang luar biasa melalui *Gross Profit Margin* (GPM) yang konsisten bertahan di atas 40%. Hal ini menandakan adanya keunggulan kompetitif dalam efisiensi biaya langsung di lini produksi (perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit), sehingga mampu mengamankan margin keuntungan yang tebal meskipun di tengah fluktuasi ekonomi global.
3. Struktur modal perusahaan dinilai semakin mandiri dan aman, ditandai dengan penurunan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang konsisten dari 0,73 menjadi 0,65 pada tahun 2022. Akumulasi saldo laba yang kuat membuat perusahaan lebih dominan didanai oleh modal sendiri dibandingkan utang eksternal, sehingga terbebas dari risiko utang ekstrem (*extreme leverage*).

4. Rasio aktivitas melalui *Total Asset Turnover* (TAT) mengalami tren pertumbuhan positif dari 0,36 kali hingga mencapai 0,42 kali. Kenaikan ini membuktikan bahwa perluasan aset tetap dan aset biologis (tanaman menghasilkan) dilakukan secara produktif dan berhasil diubah oleh manajemen menjadi pertumbuhan volume penjualan yang nyata.

5.2. Saran

Setelah melakukan penelitian rasio keuangan pada PT. Agri Andalas Seluma, peneliti berharap dapat meningkatkan pembelian di dalam PT. Agri Andalas Seluma, maka disarankan:

1. Mengingat *Current Ratio* telah mencapai angka ideal 2,00, manajemen disarankan untuk menjaga agar komponen aset lancar tidak beralih menjadi aset menganggur (*idle asset*). Kelebihan kas yang ada sebaiknya dialokasikan secara bijak, misalnya untuk investasi jangka pendek yang likuid atau pembiayaan inovasi teknologi pertanian yang dapat meningkatkan hasil panen.
2. Karena margin keuntungan sangat bergantung pada biaya langsung di perkebunan dan pabrik, manajemen harus terus melakukan kontrol ketat terhadap Biaya Pemanenan, Pemeliharaan Kebun, dan Pengolahan Pabrik. Penerapan sistem *smart farming* atau mekanisasi yang tepat guna dapat membantu meredam dampak inflasi pada harga pupuk dan logistik di masa mendatang.
3. Dengan nilai DER yang rendah (0,65), perusahaan memiliki kapasitas meminjam (*borrowing capacity*) yang sangat besar dan kredibilitas tinggi di

mata perbankan. Kondisi solvabilitas yang prima ini dapat dimanfaatkan manajemen untuk melakukan ekspansi bisnis yang terukur, seperti akuisisi lahan baru atau hilirisasi produk turunannya (misalnya ke produk minyak goreng atau biodiesel) saat momentum pasar mendukung.

4. Walaupun TAT terus membaik (0,42 kali), angka ini masih menunjukkan bahwa aset membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menghasilkan penjualan (karakteristik industri padat modal). Manajemen perlu fokus pada program *replanting* (peremajaan) tanaman tua secara berkala menggunakan bibit unggul agar produktivitas Tandan Buah Segar (TBS) per hektar meningkat tajam, yang secara otomatis akan mengatrol nilai perputaran total aset menjadi lebih tinggi.

